## **BAB II**

#### KAJIAN PUSTAKA

#### A. DESKRIPSI TEORI

### 1. Pengertian Peran

Istilah peran dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" mempunyai artipemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimilikiolehorang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran yaitu peranmerupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorangmelakukanhak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankansuatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untukkepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencangkup 3 (tiga) hal, yaitu : Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan, Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat, Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk Peran Samsat dalam hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat interaksi lainnya. Tumbuhnya diantara mereka ada ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak

kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. <sup>1</sup>

## 2. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjama'ah di masjid. Karena keterikatannya dengan masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan masjid. Ini berarti, kegiatan yang berorientasi pada masjid selalu menjadi program utama. Didalam melaksanakan suatu peranannya, remaja masjid meletakkan prioritas utama pada kegiatan-kegiatan yang berfokus meningkatkan keislaman, keilmuan dan keterampilan anggotanya.

Menurut C.S.T. Kansil, Remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, adalah untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.<sup>2</sup>

Menurut Siswanto, remaja masjid yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas.<sup>3</sup>

Remaja Masjid, merupakan terminologi yang lahir dari budaya verbal masyarakat yang digunakan untuk menyebut sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan aktivitas yang ditujukan untuk memakmurkan masjid. Remaja masjid tidak terbentuk secara

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Soerjono Soekamto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal 17-18

 $<sup>^2</sup>$  C. S. T. Kansil, *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*, (Jakarta: PT. Pradya Paramita, 1991). 42\_JSA Vol 1 No 1 2017

 $<sup>^3</sup>$  Siswanto,  $Panduan \ Praktis \ Organisasi \ Remaja \ Masjid, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2010), hal. 48.$ 

manajerial atau tersengaja oleh sistem pengelolaan masjid tetapi lebih banyak dipengaruhi faktor sosial jamaah masjid tersebut, dimana keutuhan terhadap dinamika masjid sebagai salah satu elemen masyarakat mengharuskan adanya kelompok dinamisatpor yang mampu membangun kesan bahwa masjid menjadi pusat aktivitas, maka proses sosial mereka mengakibatkan lahirnya institute Remaja Masjid sehingga terbentuknya Remaja Masjid lebih disebabkan oleh keinginan masyarakat atau jama'ah untuk memiliki wadah atau organisasi kemasyarakatan yang menjadi sarana bagi para remaja dan pemuda untuk berlatih menjadi warga masyarakat yang baik.

Pengertian maka dapat diambil kesimpulan bahwa remaja masjid adalah perkumpulan remaja yang melakukan ativitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Dengan adanya kegiatan Remaja Masjid maka para remaja akan berkumpul dalam suatu komunitas yang menjaga norma-norma agama dan sosial. Sehingga perilaku remaja yang berkumpul dalam suatu komunitas tersebut akan membentuk karakter religius yang baik dan berlaku sosial di masyarakat. Sementara di sisi lain, masa remaja adalah masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Remaja mengalami perubahan kejiwaan seseorang sangat komplek karenasudah mengenal dunia luar. Masa remaja adalah bagian dari tahap perkembangan hidup setiap manusia. Perubahan zaman ini Krisis moral yang semakin memprihatinkan pada para remaja merupakan kekhawatiran yang benar-benar harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Betapa tidak, remaja merupakan penerus bangsa yang diharapkan dapat mewujudkan harapan bangsa tak lepas dari masalah krisis moral. Untuk itu sebagai remaja harus menyadari bahwa bangsa ini kelak akan menjadi tanggung jawab para remaja. IPTEK yang semangkin canggih dan mutakhir, media cetak dan elektronik mempunyai andil yang cukup besar dalam mewarnai gaya hidup remaja, pola pikir dan perilaku mereka bisa jadi semakin jauh dari ajaran agama Islam.<sup>4</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Zulmaron, M. Noval dan Sri Aliyah, *Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid*, (JSA Vol 1, No 1, 2017), hal. 11

Dari persoalan di atas, kiranya memerlukan suatu upaya penyelamatan generasi muda dengan menanamkan nilai-nilai Islam. Dari situ perlu upaya memfungsikan kembali masjid yang dahulu memiliki fungsi sebagai pusat pendidikan agama dan juga IPTEK dalam Islam. Masjid bukan hanya merupakan tempat pelaksanaan ibadah ritual, berzikir, berdo'a dan membaca al-Qur'an, tetapi bisa juga berperan sebagai wahana untuk meningkatkan keilmuan, sosial masyarakat dalam upaya menciptakan-pribadi muslim yang berdasarkan asas Islam.<sup>5</sup>

## 3. Sekilas Tentang Remaja Masjid

Remaja masjid kini merupakan suatu komunitas tersendiri di dalam masjid. Mereka adalah kader, yang juga berupaya membentengi para remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan kenakalan yang meresahkan orang banyak. Kegiatan-kegiatan mereka bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri tetapi juga untuk kepentingan para remaja umumnya dan masyarakat luas.

Di dalam masyarakat remaja masjid mempunyai khas, berbeda dengan para remaja kebanyakan. Mereka menyandang nama masjid, tempat suci, tempat ibadah, rumah Allah. Ketika para remaja menghadapi masalah tentang kenakalan remaja atau merosotnya nilai moral, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Jika kegiatan-kegiatan yang mereka tawarkan menarik perhatian, dan diperkenalkan dengan luas, mereka bisa mengajak teman mereka mendatangi masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid dan bahkan mengajak mereka untuk menjadi anggota masjid. Kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasilnya manakala mereka bersungguhsungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di masjid maupun di dalam masyarakat.<sup>6</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> *Ibid*, hal. 12

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 147

Organisasi Remaja Masjid juga telah menjadi suatu fenomena bagi kegairahan para remaja muslim dalam mengkaji dan mendakwahkan Islam di Indonesia. Masyarakat juga sudah semakin lebih bisa menerima kehadiran mereka dalam memakmurkan Masjid. Disadari bahwa untuk memakmurkan Masjid diperlukan organisasi yang mampu beraktivitas dengan baik. Organisasi Remaja Masjid memerlukan para aktivis yang mumpuni dan profesional. Kehadiran mereka tidak bisa serta merta, tetapi perlu diupayakan secara terencana dan terarah melalui sistem perkaderan khususnya melalui pelatihan-pelatihan yang sangat mendukung.<sup>7</sup>

Kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di masjid maupun di dalam masyarakat.<sup>8</sup>

## 4. Sejarah Remaja Masjid

Sebelum adanya Organisasi Remaja Masjid yang kita kenal selama ini. Dulu sekitar 43 tahun yang lalu tepatnya pada tanggal 3 September 1977 M. Bertepatan pada tanggal 19 Ramadhan 1397 H, pukul 22.30 WIB bertempat di Masjid Al- Istiqomah Jl. Taman Citarum, Bandung, Jawa Barat, lahirlah organisasi yang bernama Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI). Lembaga ini diresmikan oleh KH. EZ Muttaqien (almarhum) mewakili ketua umum Majelis 'Ulama Indonesia Pusat, pada tanggal 5 September 1397. Kemudian melalui Musyawarah Nasional (MUNAS) VI tahn 1993 di Asrama Haji Pondok Gede Jakarta, BKPMI berganti nama menjadi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dan menjadi Badan Otonom Dewan Masjid Indonesia (DMI).

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Jurnal Masyarakat Madani, Vol. 3, No. 2, Desember 2018

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 157

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> H. Yanuar Amnur, *Buku Musyawarah Nasional BKPRMI VII*, (Bandung: Penerbit Panitia MUNAS BKPRMI ke VII, 1997), hal 14

Organisasi ini didirikan atas prakarsa beberapa tokoh dan aktifis Pemuda Masjid, antara : Drs. Toto Asmara, Ir. H. Bambang Pranggono, MBA, Drs. A. N, Hamid Suyuti, Drs. Ahmad Mansur Suryanegara, Dr. Syamsudin Manaf, Drs. Hafid N., Baswedan (Jateng), Abdul Wahid Munadi (Jatim), Drs. Mustafid Amna, Syaifuddin Donodjojo (DKI Jakarta), Nasir Budiman, Nurcholis Turmudzi (Jateng), Mubayin (Jatim), Drs. H. Moh. Anwar Ratnaprawira (DKI Jakarta), Gunawan Tambunan, H. Endon Syahbudin, Dr. H. Jimly Asshiddiqie, SH, MA, Nurhasan Junaidi serta namanama lainnya yang tidak bisa disebut namanya satu persatu. Beberapa tokoh muda ini, khususnya yang berada di Kota Bandung senantiasa mendapat bimbingan dari Bapak KH. EZ. Muttaqien, KH. Rusyad Nurdin dan Kang Endang Saefudin Anshari (almarhum). Yang melatar belakangi berdirinya organisasi BKPMI adalah suasana dan kegairahan umat Islam dalam pengamalan keagamaan serta perikehidupan berbangsa dan bernegara pasca Orde Lama berada dalam kondisi masih ada perasaan curiga, fitnah, intrik, Islam Phobi dari sebagian masyarakat yang disebabkan hasutan aktifis dan simpatisan PKI sehingga menmpatkan umat Islam pada posisi serba sulit serta terjepit. Dampaknya, eksistensi dan peran organisasi Islam mengalami kemunduran dan stagnasi, sehingga pada kehidupan keagamaan umat sangat memprihatinkan.

Situasi dan kondisi memprihatinkan yang dinamakan "The Dark Age", saat itu sangat dirasakan bahwa suatu cita-cita umat Islam untuk mancapai masa kejayaannya "The Glory Age" seperti yang kita rasakan dewasa ini. Akan tetapi berkat semangat, ruhul jihad dan perjuangan para Mujahid Dakwah, para 'Ulama, tokoh-tokoh, para aktifis organisasi dan umat Islam yang senantiasa melakukan konsolidasi dan usaha-usaha dakwah yang terus menerus serta iringan do'a, umat Islam yakin dapat meraih kejayaannya yaitu Izzul Islam wal Muslimin (Kemuliaan Islam dan Kaum Muslimin). <sup>10</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> *Ibid*, hal 15

Menyadari pemuda adalah penerus perjuangan bangsa, negara dan agama, sebagai pelanjut estafet perjuangan, maka sudah semestinya tampil mempersiapkan diri untuk menjadi pengganti, menjadi pemimpin di masa mendatang dalam perjalanan suatu bangsa, ikut memberikan kontribusi dalam pembangunan, berperan serta dalam menyelesaikan problematika umat dan bangsa. 11

Untuk tercapainya suatu tujuan, Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia melakukan usaha-usaha sebagai berikut :

- a. Terus menerus meningkatkan upaya pembangunan minat, kemampuan dan pemahaman Al-Qur'an bagi seluruh pemuda, remaja, dan anak-anak serta jamaah masjid.
- b. Meningkatkan kualitas dan prestasi generasi muda bangsa melalui pendekatan keagamaan, kependidikan, kebudayaan, dan ilmu pengetahaun sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan bangsa.
- c. Memantapkan wawasan kebangsaan dan keislaman serta kesadaran pemuda remaja masjid tentang cita-cita perjuangan bangsa, bela negara dam dakwah Islamiyah dalam arti luas.
- d. Membina dan mengembangkan kemampuan manajemen dan kepemimpinan pemuda remaja masjid yang berorientasi kepada kemasjidan, keummatan dan ke Indonesiaan.
- e. Meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan kewirausahaan pemuda dan jamaah masjid melalui pengembangan potensi ekonomi.
- f. Meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan pemerintah, organisasi keagamaan, kepemudaan dan profesi lainnya, baik tingkat nasional maupun internasional.
- g. Usaha lain yang tidak bertentangan dengan ruh dan tujuan organisasi. 12

## 5. Deskripsi Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlak Karimah

<sup>11</sup> *Ibid*, hal 16

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> H. Yanuar Amnur, dkk, *Anggaran Dasar BKPRMI*, (Jakarta, 1997). Cet ke-1, hal 3

Akhlak berasal dari kamus bahasa Arab, yaitu 'al-khulk' yang artinya "tabi'at budi perkerti", tingkah laku, perangai, watak, moral<sup>13</sup>.

Dilihat dari segi terminologi "Akhlak ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan - perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia, lahir dan batin. Sedangkan pengertian akhlak dari segi istilah dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pajar dibidang ini. Menurut Ibnu Miskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sejalan dengan pengertian tersebut, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. 14 Definisi akhlak secara substansial tampak saling melengkapi, dan terdapat lima ciri dalam perbuatan akhlak, yaitu sebagai berikut :

- 1). Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi keprbadiannya.
- 2). Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri seorang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- 3). Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- 4). Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara.
- 5). Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas sematamata karena Allah SWT.<sup>15</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),cet.ke-3, hal 289-307

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 2

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> *Ibid*, hal. 3-6

Akhlak menurut pandangan Zakiyah Daradjat adalah Kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk sesuatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.

Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral yang terdapat di dalam manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk. Adapun Karimah artinya mulia atau terpuji. Jadi bisa disimpulkan bahwa Akhlakul Karimah adalah suatu akhlak yang mulia/terpuji, contohnya adalah sabar, menghargai orang lain, tolong menolong, dan lain-lain. 16 Jadi pada hakikatnya akhlak sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang akan muncul secara bilamana tanpa memerlukan pemikiran atau spontan diperlukan, pertimbangan terlibih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar, dan sifat itu dapat lahir berupa baik atau buruk sesuai dengan pembinaannya.

## b. Macam-macam Akhlakul Karimah yang di Fokuskan

Untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, islam memberikan tolak ukur jelas. Dalam menentukan perbuatan yang baik, islam memperhatikan dari segi cara melakukan perbuatan tersebut. Sesorang yang berniat baik tapi melakukannya dengan menempuh cara

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1995),cet II, hal.10-11

yang salah maka perbuatan tersebut dipadang tercela. Macam-macam akhlakul karimah merupakan penuntun bagi umat manusia memiliki sifat dan mental serta kepribadian sebaik yang ditunjukan oleh Al-Qur'an dan hadits nabi Muhammad SAW. Selain itu perbuatan dianggap baik dalam Islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk al-quran dan perbuatan rasul-nya, yakni taat kepada allah dan rasul, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridha, dan ikhlas.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam membina akhlakul karimah setiap lembaga pendidikan harus memiliki indikator akhlakul karimah yang akan dicapai oleh peserta didik. Beberapa indikator yang dapat diterapkan dilembaga pendidikan yang bersumber dari al-quran dan sunnah antara lain:

1.) Amanah diartikan sebagai jujur atau dapat dipercaya. Sedang dalam pengertian istilah, amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta atau ilmu atau rahasia lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. 18

Amanah dalam islam cukup luas pengertiannya, melambangkan arti yang bermacam-macam. Namun, semuanya bergantung kepada perasaan manusia yang dipercayakan amanat kepadanya. Oleh karena itu islam mengajarkan agar memiliki hati kecil yang bisa melihat, menjaga, dan memelihara hak-hak Allah SWT. Oleh karena itu, islam mewajibkan kepada umatnya untuk berlaku jujur dan dapat dipercaya.

2.) *Tasamuh* adalah toleran terhadap perbedaan pandangan, baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat *furu'* atau menjadi masalah *khilafah*, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 151

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Barmawi Umari, *Materi Akhlak*, hal. 44

Dengan demikian akan tercipta saling menghormati dan ukhuwah Islamiyah (persaudaraan yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam) dapat terwujud dengan sendirinya. Sikap tasamuh ini berarti memberikan tempat dan kesempatan yang sama pada siapapun tanpa memandang perbedaan latar belakang apapun. Dasar pertimbangannya murni karena integritas, kualitas dan kemampuan pribadi.

Sikap tasamuh juga nampak dalam memandang perbedaan pendapat baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat *furu*' atau menjadi masalah khilafiyyah, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan. <sup>19</sup>

3.) Sabar secara bahasa berarti menahan. Secara syariat, sabar berarti menahan diri dari tiga hal: pertama, sabar untuk taat kepada Allah. Kedua, sabar dari hal-hal yang diharamkan Allah. Ketiga, sabar terhadap takdir Allah.<sup>20</sup>

Sabar bukan berarti menyerah tanpa syarat. Tetapi sabar adalah terus berusaha dengan hati yang tenang, berikhtiar, sampai cita-cita yang diinginkan berhasil dan dikala menerima cobaan dari Allah swt, wajiblah ridha dan dengan hati yang ikhlas.

- 4.) *Qana'ah* Menurut Hamka, qana'ah itu mengandung lima perkara yaitu:
  - a. Menerima dengan rela akan apa yang ada
  - b. Memohon kepada Allah SWT tambahan yang pantas, dan berusaha
  - c. Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah SWT
  - d. Bertawakkal kepada Allah SWT

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> PBNU, Jati diri.., hal 18

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin; terj. Munirul Abidin*, (Jakarta: PT.Darul Falah, 2006), hal. 113

#### e. Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.18<sup>21</sup>

Dengan kata lain, qana'ah berarti merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Maksud qana'ah itu amatlah luas. Menyuruh percaya dengan sebenar-benarnya akan adanya

kekuasaan yang melebihi kekuasaan kita, menyuruh sabar menerima ketentuan Allah SWT jika ketentuan itu tidak menyenangkan diri, dan bersyukur jika dipinjami-Nya nikmat, sebab kita tidak tahu kapan nikmat itu pergi. Dalam hal yang demikian kita disuruh bekerja, berusaha, bersungguh-sungguh, sebab semasa nyawa dikandunng badan, kewajiban belum berakhir. Kita bekerja bukan lantaran meminta

tambahan yang telah ada dan tak merasa cukup pada apa yang ada di tangan, tetapi kita bekerja, sebab orang hidup mesti bekerja.<sup>22</sup>

Qana'ah tentunya sangat berpengaruh terhadap kehidupan pribadi maupun sosial. Terhadap kehidupan pribadi mampu meningkatkan wibawa, banyak disenangi sesama, mudah mendapat perlindungan dan tentunya mendapat ketentraman dalam hati. Sedangkan terhadap kehidupan sosial mampu membina dan menjaga kerukunan tetangga yang terwujud dalam sikap saling menghormati, saling melindungi, saling menjaga, dan saling peduli satu dengan lainnya sehingga kaan tercipta masyarakat yang aman, tenang, tentram dan sejahtera.

5.) *Kebersihan* adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala hal yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2004), hal. 160

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hal. 230

adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak saja merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan penderita.

#### c. Macam-macam Akhlakul Karimah

Akhlak islami ialah akhlak yang berdasarkan ajaran islam atau akhlak yang bersifat islami. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting secara individu maupun anggota masyarakat. Dalam pembahasan akhlak islami tidak hanya membahas akhlak sesama manusia, tetapi juga membahas akhlak kepada khalik (Allah SWT), lingkungan (alam semesta). Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa macam-macam akhlakul karimah ini dibagi menjadi 3, yaitu:

a. Akhlak manusia sebagai hamba Allah (Akhlak kepada Allah) Alam ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini ada-Nya, yakni Allah SWT. Dia lah yang memberikan rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dialah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia. Allah SWT. Dialah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia. Allah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia. Allah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia. Allah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia. Allah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia. Allah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia. Allah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia. Allah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia. Allah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia. Allah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia. Allah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia. Allah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia. Allah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia. Allah yang besar, karena berkat Rahman dan RahimNya Dia telah menganugerahkan nikmat yang tak terhitung jumlahnya.

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT,manusia diberikan oleh Allah SWT kesempurnaan dalam penciptaan-Nya yang mempunyai kelebihan daripada makhuk ciptaan-Nya yang lain yaitu diberikan akal

<sup>24</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam (Pembinaan Akhlakul Karimah)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983), hal. 140-141

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hal. 197

untuk berfikir, perasaan dan nafsu.<sup>25</sup> Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhuk Allah SWT.

Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilaksanakan dengan cara memuji-Nya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh sebab itu, manusia sebagai hamba Allah SWT mempuyai cara-cara yang tepat untuk menekatkan diri Caranya adalah sebagai berikut : Mentauhidkan Allah (mempercayai adanya Allah SWT), beribadah kepada Allah SWT, bertaqwa kepada Allah SWT, dzikrullah, tawakkal, sabar dan bersykur kepada Allah SWT. <sup>26</sup>

## b. Akhlak Kepada sesama Manusia

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memgimbangi hak-hak pribadi dan hak orang lain supaya tidak timbul pertentangan. Sebagai seorang muslim harus menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang

Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Sikap-sikap yang harus dikembangkan, antara lain: Menghormati perasaan orang lain, memberi salam dan menjawab salam, pandai berterimakasih, memenuhi janji, tidak mengejek dan merendahkan orang lain, jangan mencari kesalahan dan jangan menawar sesuatu yang telah ditawarkan oleh orang lain dalam berbelanja.<sup>27</sup>

#### c. Akhlak terhadap Alam

<sup>27</sup> *Ibid.* hal 212-213

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, hal. 197

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> *Ibid*, hal 206

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan bumi beserta isinya, selain Allah SWT, Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola alam semesta ini. Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola alam semesta ini. Hal ini menunjukkan manusia diturunkan ke bumi membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya.

Ada kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam sekitarnya. Ini didasarkan hal-hal sebagai berikut : Bahwa manusia itu hidup dan mati di alam, yaitu bumi, bahwa alam merupakan salah satu yang dibicarakan oleh alquran, bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menjaga pelestarian

alam, agar kehidupannya menjadi makmur, bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari alam agar kehidupannya menjadi makmur, manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi.<sup>28</sup>

#### B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehinga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait remaja ataupun kepemudaan dengan penelitian yang dilakukan penulis sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Khoirudin mahasiswa IAIN
 Tulungagung pada tahun 2018 dengan judul "Peranan Remaja Masjid

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> *Ibid.* hal 230-231

Jami' Baitul Khoir Dalam Membina Moral Remaja di Wilayah Kecamatan Bandung". Fokus dari penelitian ini adalah pembinaan moral para remaja di Kec. Bandung. Sedangkan hasilnya adalah Remaja Masjd Jami' Baitul Khoir ini sangat berperan dalam hal pembinaan moral remaja di wilayah Kec. Bandung.

- 2. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra Kusumaningtyas mahasiswi IAIN Tulungagung pada tahun 2016 dengan judul "Upaya Ketua IPNU IPPNU dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Anggota Organisasi IPNU IPPNU Ranting Desa Sambirobyong". Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana upaya Ketua IPNU IPPNU dalam meningkatkan akhlak karimah anggota. Sedangkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah upaya ketua IPNU IPPNU dalam meningkatkan akhlakul karimah dengan cara diadakannya kegiatan rutin di desa dalam kurun waktu 2 minggu sekali, seperti halnya rutinan tahlil dan pembacaan sholawat, menghadiri pengajian ahad kliwon dan lain sebagainya.
- 3. Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Habibi mahasiswa IAIN Tulungagung pada tahun 2018 dengan judul "Peran Organisasi IPNU IPPNU dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Islam 1 Kota Blitar". Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana peran, dampak dan hambatan organisasi IPNU IPPNU yang ada di suatu lembaga untuk membentuk sikap siswa yang berakhlakul karimah. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah organisasi IPNU IPPNU sangat berpengaruh untuk membentuk akhlakul karimah siswa di lembaga pendidikan ini.

## Deskripsi Perbedaan

Perbedaan dari hasil penelitian terdahulu oleh saudara Ahmad Khoirudin asal IAIN TULUNGAGUNG Tahun 2018 dengan judul "Peranan Remaja Masjid Jami' Baitul Khoir Dalam Membina Moral Remaja di Wilayah Kecamatan Bandung" dengan yang diteliti adalah dari fokus permasalahannya, peneliti terdahulu memfokuskan pada peran kegiatan, faktor pendukung dan faktor

penghambat dalam pembinaan moral pembinaan moral para remaja di Kec. Bandung. Sedangkan pada penelitian saat ini hampir sama karena juga meneliti tentang peranan dan hambatan. Namun yang membedakan adalah di penelitian saat ini ada fokus yang menunjukkan tentang dampak dalam pembentukan akhlakul karimah, dan tempat yang berbeda.

Perbedaan dari hasil peneliti terdahulu oleh saudari Chandra Kusumaningtyas asal IAIN Tulungaung tahun 2016 dengan judul "Upaya Ketua IPNU – IPPNU dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Anggota Organisasi IPNU – IPPNU Ranting Desa Sambirobyong" dengan yang diteliti saat ini adalah dari fokus penelitiannya, peneliti terdahulu memfokuskan pada upaya ketua IPNU – IPPNU Desa Sambirobyong dalam meningkatkan akhlakul karimah anggota. Sedangkan, pada penelitian saat ini hampir sama. Namun, di penelitian saat ini fokus ke peranan suatu organisasi, bukan implementasi atau upaya dari satu orang saja. Dan juga yang membedakan adalah dari organisasi yang diteliti, peneliti saat ini meneliti di Organisasi Remaja Masjid, sedangkan peneliti terdahulu meneliti di Organisasi IPNU – IPPNU.

Yang terakhir adalah perbedaan dari peneliti terdahalu oleh saudara Ainun Habibi asal IAIN Tulungagung tahun 2018, yang berjudul "Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMK ISLAM Kota Blitar" dengan yang diteliti saat ini dari tempat penelitian yang beda dan organisasi yang berbeda. Namun, peneliti terdahlu dan peneliti sekarang samasama memfokuskan kepada peran, hambatan, serta dampak yang dihasilkan oleh organisasi kepemudaan.

# Tabel 2.1 Peneletian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Penelitian Sekarang	
	Penelitian Sebelumnya	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Khoirudin, 2018	Persamaan terletak pada kegiatan yang dilakukan	Peneliti meneliti peranan yang dilakukan oleh Remas
	yang berjudul:	serta fokus penelitian pada	dalam membina moral
	Peranan Remaja Masjid Jami' Baitul Khoir Dalam	pembinaan moral atau akhlak.	remaja di Kec. Bandung
	Membina Moral Remaja Di		
	Wilayah Kecamatan		
	Bandung		
2.	Chandra	Peneliti melakukan	Peneliti meneliti
	Kusumaningtyas, 2016	penelitian tentang	implementasi ketua IPNU-
	yang berjudul:	organisasi keremajaan atau	IPPNU dalam meningkatkan
	Upaya Ketua IPNU-IPPNU	kepemudaan dan berfokus	Akhlak Karimah Anggota di
	dalam Meningkatkan Akhlak	meningkatkan Akhlak	Desa Sambirobyong
	Karimah Anggota	Karimah Anggota	
	Organisasi IPNU-IPPNU		
	Ranting Desa		
3.	Ainun Habibi, 2018 yang	Peneliti melakukan	Peneliti meneliti Peran
	berjudul:	penelitian tentang	Organisasi IPNU-IPPNU
	Peran Organisasi IPNU-	organisasi keremajaan atau	dalam pembentukan
	IPPNU dalam Pembentukan	kepemudaan	akhlakul karimah siswa di
	Akhlakul Karimah Siswa di		SMK ISLAM Kota Blitar.
	SMK ISLAM Kota Blitar		

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, maka dapat dijelaskan posisi peneliti diantara penelitian terdahulu adalah sebagai pelengkap. Hal ini dilihat dari adanya sedikit kesamaan yang dimana itu bisa digunakan untuk menambah kazanah penelitian yang akan datang.

## C. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris diatas tentang peran remaja masjid dalam membentuk akhlakul karimah anggota ada banyak sekali caranya. Diantara cara adalah saat mengikuti mauidhoh atau kultum itu disisipkan sedikit atau lebih kata-kata yang membangun, agar para remaja termotivasi untuk ingin menjadi lebih baik lagi. Menurut saya, peran dari organisasi kepemudaan ini sangatlah penting untuk membentuk karakter yang berakhlakul karimah khususnya pada anggotanya, mengingat sekarang semakin maraknya dan semakin banyaknya organisasi-organisasi yang justru ditunggangi oleh oknum yang melenceng salah satunya yaitu HTI dan ormas lainnya. Akan tetapi, pada penelitian ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang bagaimana peran besar Organisasi Remaja Masjid dalam membentuk karakter pemuda-pemudi yang berakhlakul karimah. Adapun upaya tersebut dimulai dari perencanaan, upaya, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat. Dari beberapa upaya tadi peneliti akan mencari data yang valid dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data yang diperlukan selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan model analisis dari Milles dan Huberman. Teknik yang digunakan peneliti diantaranya dengan cara mereduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Setelah semua data terkumpul maka seluruhnya akan disimpulkan oleh peneliti.

Bagan 2.1 Skema Paradigma Penelitian

